

Upaya Peningkatan Penjualan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Zulfan Olshop di Pamulang Timur Tangerang Selatan

Romenah^{1*}, Faizah Adisty¹, Arifin¹

¹Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juli 1, 2025

Approved Juli 7, 2025

Keywords:

UMKM; Laporan Keuangan; Pencatatan Akuntansi; Pelatihan Keuangan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang untuk meningkatkan kompetensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya UMKM Zulfan Olshop di Pamulang Timur, Tangerang Selatan, dalam pengelolaan laporan keuangan berbasis akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal, UMKM ini belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara akurat dan belum memanfaatkan software akuntansi seperti Accurate. Tim pengabdi memberikan pelatihan melalui metode ceramah, tutorial, dan diskusi yang mencakup materi dasar akuntansi, praktik penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan software Accurate. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya laporan keuangan dan mulai menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis menggunakan Accurate. Pelatihan ini juga mendorong peningkatan efisiensi operasional serta memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan bisnis berbasis data keuangan.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: dosen01980@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja di Indonesia. Selain menjadi pilar ekonomi rakyat, UMKM juga berkontribusi besar terhadap pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Namun, di balik kontribusinya yang signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, terutama dalam hal manajemen usaha dan akses terhadap pengembangan kapasitas.

Salah satu persoalan yang kerap dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, termasuk keterbatasan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha mikro belum menerapkan sistem pembukuan yang baik, masih mencatat transaksi secara manual dan tidak terstruktur. Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi bisnis, perencanaan usaha, maupun pengajuan akses permodalan ke lembaga keuangan formal. Padahal, laporan keuangan yang disusun secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana menjadi kunci dalam menganalisis kondisi bisnis dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan perbankan.

Di sisi lain, tantangan dalam meningkatkan penjualan juga menjadi isu yang tidak terpisahkan. Banyak UMKM belum optimal dalam memanfaatkan strategi pemasaran digital, terutama pemanfaatan platform e-commerce, media sosial, dan teknik promosi berbasis konten. Minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif berdampak pada stagnasi penjualan dan rendahnya daya saing produk di pasar.

UMKM Zulfan Olshop, yang berlokasi di Pamulang Timur, Tangerang Selatan, merupakan salah satu pelaku usaha kecil yang menghadapi kedua permasalahan tersebut. Berdasarkan observasi awal, usaha ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai serta masih mengandalkan strategi penjualan konvensional. Ketidakteraturan pencatatan transaksi dan ketidaktahuan dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, strategi penjualannya masih terbatas pada promosi dari mulut ke mulut dan belum menyentuh potensi pasar digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: (1) peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi *Accurate* secara sederhana dan praktis, serta (2) pemberian pelatihan strategi peningkatan penjualan melalui pemanfaatan pemasaran digital dan pengelolaan media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pelaku usaha agar lebih profesional dalam mengelola usahanya, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas akses pasar untuk menunjang pertumbuhan ekonomi skala mikro.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan untuk memecahkan masalah dan menjalankan amanat, maka metode kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

1. Metode Ceramah

Dalam metode ini, diberikan materi tentang gambaran umum akuntansi dan pentingnya laporan keuangan, serta apa dampak jika tidak dibuatkan laporan keuangan. Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk membiasakan mencatat transaksi serta memberikan kesadaran bahwa akuntansi begitu penting pelaku usaha. Langkah pertama diselenggarakan selama 2 (jam) jam.

Dari hasil tersebut, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta tentang mengenai ilmu akuntansi dan betapa pentingnya akuntansi seta laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2. Metode Tutorial

Penyampaian materi tanpa diberikan contoh dari suatu kasus, belum dapat dikatakan cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Untuk itu diperlukan praktik secara langsung penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan, mulai dari pembuatan *code of account*, pembuatan buku jurnal, buku *ledger* dan *subsidiary ledger*, kasus yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan formulir soal latihan. pelatihan ini membutuhkan waktu selama 4 (empat) jam.

3. Metode Diskusi

Dalam metode ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan untuk peserta diberikan kesempatan bertanya dan dilatih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Zulfan Olshop merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang perdagangan daring yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra bersifat mendasar, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi, administrasi pencatatan keuangan yang belum terstruktur, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selama ini, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen transaksi, serta ketidaktepatan dalam menyajikan informasi keuangan.

Ketidaaan sistem pencatatan keuangan yang terstandar menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya. Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat, serta menurunkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal seperti perbankan, investor, atau calon mitra usaha. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi, khususnya dengan menggunakan software Accurate, menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam rangka memperkuat kapasitas manajerial dan pengelolaan keuangan UMKM.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen, dilakukan serangkaian kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus dan staf UMKM Zulfan Olshop. Kegiatan ini dirancang dalam beberapa tahap, dimulai dari pemberian pemahaman teoritis mengenai pentingnya pencatatan keuangan berbasis akuntansi, pengenalan siklus akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Selanjutnya, mitra juga diberikan pelatihan teknis mengenai penggunaan software Accurate, yang mencakup input transaksi, penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan akhir seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Software Accurate dipilih sebagai alat bantu pencatatan karena memiliki berbagai keunggulan yang sesuai dengan karakteristik UMKM Indonesia. Accurate merupakan

software akuntansi lokal yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM, dengan fitur-fitur seperti multi-currency, multi-user, audit trail, dan integrasi modul-modul akuntansi seperti general ledger, account receivable, account payable, dan inventory. Selain itu, Accurate juga user-friendly sehingga dapat digunakan oleh staf yang tidak memiliki latar belakang akuntansi secara mendalam. Fitur audit trail dalam Accurate memungkinkan pengguna untuk menelusuri kembali data transaksi yang pernah diinput, diedit, maupun dihapus, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pelatihan diberikan dalam lima tahap. Tahap pertama merupakan penyampaian materi dasar tentang akuntansi dan manfaatnya bagi UMKM. Tahap kedua adalah pelatihan teknis penggunaan software Accurate. Tahap ketiga merupakan sesi diskusi untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh mitra dalam penerapan sistem keuangan yang baik. Tahap keempat berfokus pada penyusunan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Tahap kelima adalah pendampingan intensif selama tiga bulan, di mana tim pengabdi memberikan konsultasi dan bimbingan langsung untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat diimplementasikan secara nyata oleh mitra.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa mitra mulai memahami pentingnya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan terstandar. Staf UMKM Zulfan Olshop telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana berbasis Accurate, mulai dari pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mitra juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan pelatihan, baik dalam sesi teori maupun praktik.

Salah satu dampak positif dari pendampingan ini adalah meningkatnya kesadaran mitra terhadap urgensi penyusunan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pertanggungjawaban terhadap pemilik usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis dan dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan adanya laporan keuangan yang terstruktur, UMKM Zulfan Olshop kini memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena mampu menyajikan kondisi keuangan yang valid dan dapat dipercaya.

Dalam aspek manajerial, pengelolaan keuangan yang sistematis juga membantu manajer dalam memantau arus kas, menganalisis profitabilitas, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih akurat. Sebelumnya, keputusan manajerial cenderung berbasis intuisi tanpa didukung oleh data keuangan yang valid. Setelah kegiatan ini, keputusan bisnis dapat diambil berdasarkan informasi akuntansi yang lebih terukur.

Program pelatihan dan pendampingan ini juga memiliki nilai edukatif yang kuat. Pelaku UMKM yang semula menganggap bahwa akuntansi hanya relevan bagi usaha besar, kini memahami bahwa penerapan akuntansi justru sangat penting untuk menjamin kelangsungan usaha kecil. Melalui praktik langsung, mitra dapat merasakan manfaat dari akuntansi, misalnya dalam hal kemudahan menyusun laporan keuangan, menghitung laba rugi usaha, mengetahui besarnya modal kerja, dan memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Secara konseptual, akuntansi menjadi fondasi utama dalam sistem pengelolaan usaha yang sehat. Informasi akuntansi yang dihasilkan melalui pencatatan yang tepat akan memberikan data yang relevan dan andal bagi para stakeholder, termasuk pemilik usaha,

manajer, karyawan, pemerintah, investor, dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi harus menjadi bagian dari kapasitas dasar yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Penguatan kapasitas ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi, pemerintah, dan komunitas bisnis.

Dalam konteks UMKM Zulfan Olshop, laporan keuangan yang dihasilkan pasca pelatihan telah mencakup komponen-komponen utama sesuai standar ETAP, antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut tidak hanya disusun untuk kepentingan internal, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak ketiga. Sebagai contoh, ketika UMKM Zulfan Olshop berencana untuk mengajukan pinjaman modal kerja ke bank, laporan keuangan tersebut menjadi dokumen penting yang akan dinilai oleh pihak perbankan dalam menilai kelayakan usaha.

Evaluasi dilakukan selama dan setelah proses pendampingan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelatihan telah diaplikasikan oleh mitra, serta dampak dari kegiatan pengabdian terhadap kinerja usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan mampu mengikuti materi dengan baik, dan telah mengimplementasikan sebagian besar teknik pencatatan yang diajarkan. Selain itu, adanya forum konsultasi selama masa pendampingan juga memberikan ruang bagi mitra untuk menyampaikan kendala teknis yang dihadapi, yang kemudian dicari solusinya secara bersama-sama.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru bagi pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip akuntansi dalam setiap transaksi keuangannya. Pembudayaan ini sangat penting agar pengelolaan usaha berbasis akuntansi tidak hanya berhenti pada saat kegiatan pengabdian selesai, tetapi menjadi bagian dari praktik rutin yang berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Inn et al. (2015), peran pendamping harus bukan sekadar sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membangun kesadaran dan kemandirian mitra dalam mengelola usaha.

Dari sisi kebijakan, program seperti ini sebaiknya didukung oleh dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM, agar pelatihan semacam ini dapat direplikasi di tempat lain, serta dijadikan bagian dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Pengetahuan akuntansi dan keterampilan menyusun laporan keuangan adalah bagian penting dari literasi keuangan, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era digitalisasi dan kompetisi global.

Sebagai kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Accurate yang diberikan kepada UMKM Zulfan Olshop telah memberikan dampak positif baik dari sisi teknis, manajerial, maupun strategis. Mitra kini lebih siap dalam mengelola keuangan usahanya, memiliki data keuangan yang lebih akurat, dan dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Dengan laporan keuangan yang tersusun rapi dan terstandar, usaha menjadi lebih sehat, transparan, dan berpotensi tumbuh lebih pesat.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdi dari Universitas Pamulang, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf UMKM Zulfan Olshop, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan berbasis software Accurate. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, para staf mulai mampu mengaplikasikan sistem pencatatan keuangan secara lebih sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong penguatan tata kelola keuangan UMKM serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

Saran

Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini mampu memberikan nilai positif dan memberikan masukan yang dapat menguntungkan mitra, saran yang dapat di samparkan adalah:

1. Perusahaan harus memberikan pelatihan khusus tentang penyusunan laporan keuangan berbasis accurate kepada semua mitra, agar pengetahuan akuntansi dalam siklus akuntansinya mumpuni.
2. Mitra UMKM Zulfan Olshop menjadi ahli atau kompeten di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. (2002). *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 42-55.
- Assauri, Sofian. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Ponorogo. (2015). *Analisis Ekonomi Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2015*. Ponorogo : BAPPEDA.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Ponorogo Dalam Angka 2015*. Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo.
- Bakti, Sukma, I. (2014). *Pengaruh Pembinaan dan Pelatihan SDM Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UKM*. Skripsi Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fendra, D. & Syarfan, L. O. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Mandiri Sejahtera 02 Sungai Apit Kabupaten Siak*. Program Studi Administrasi Bisnis Fisipol Uir.
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Kencana.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berabasi PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak PSAK nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998)
- Puspaningtyas, E. D. (2009). *Analisis Perpajakan Atas Laporan Keuangan Koperasi "Kopkar Hanil" Pt Hanil Indonesia Periode 2006 – 2008*. Program D3 Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siti, R. (2014). *Perjakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.